

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Suatu penelitian memiliki rancangan penelitian tertentu, rancangan yang menggambarkan prosedur atau langkah-langkah yang harus ditempuh, waktu penelitian, sumber data, kondisi data yang dikumpulkan, dan dengan cara bagaimana data tersebut didapatkan dan diolah atau disebut juga dengan metode penelitian. Penelitian ini mengacu pada penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono (2016, hlm. 15) bahwa:

Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek ilmiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snow ball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis. Metode deskriptif analisis adalah cara untuk menggambarkan dan mengumpulkan data-data yang sesuai dengan fakta kemudian di analisis oleh peneliti. Menyajikan data dengan apa adanya sesuai fakta atau temuan dilapangan, murni dari responden dan tidak harus dipaksa sesuai teori dan sistematis dalam mendeskripsikan hasil penelitian. Dengan demikian hasil dari penelitian ini dapat lebih mudah terparap dan tergambar hasilny dengan baik. Penelitian yang bersifat deskriptif kualitatif sangat tepat untuk menggali mengenai indentifikasi hal tertentu, baik itu sifat-sifat dan karakteristik suatu kelompok, benda maupun peristiwa. Sukardi (2019, hlm. 207) menjelaskan mengenai penelitian deskriptif, bahwa “Penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan objek atau subjek yang diteliti sesuai dengan apa adanya dengan tujuan menggambarkan sistematis fakta dan karakteristik objek yang diteliti secara tepat”.

Penelitian bersifat deskriptif sangat tepat untuk memaparkan data secara aktual, realistik, dan sistematis dalam mendeskripsikan tari topeng *Emban Menyong* dalam tari Topeng Benjang pada seni Benjang dengan maksud bahwa hasil dari penelitian ini lebih mudah terdeskripsikan dan tergambar dengan baik.

Menurut Gunawan (2013, hlm. 81) menjelaskan bahwa “Pendekatan yang dilakukan yaitu pendekatan kualitatif, melalui pendekatan ini akan terungkap gambaran mengenai aktualisasi, realitas sosial, dan persepsi sasaran penelitian”. Sesuai dengan kutipan tersebut, maka dapat dipahami bahwa penelitian ini tepat jika menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif tepat digunakan untuk meneliti hal tertentu yang bersifat mendalam dan utuh seperti pada penelitian ini yaitu mengenai Bentuk penyajian, koreografi, tata rias dan busana tari topeng *Emban Menyon* dalam tari Topeng Benjang pada seni Benjang yang memang mempunyai ciri khasnya sendiri.

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

3.2.1 Partisipan Penelitian

Salah satu kesenian yang ada di Ujungberung akan menjadi objek dalam penelitian ini yaitu tari topeng *Emban Menyon* dalam seni Benjang yang dilestarikan di sanggar Rengkak Katineung Ujungberung, Bandung. Begitu pula, subjek atau partisipan yang dituju pada penelitian adalah pewaris, pelatih tari Topeng Benjang dan pemilik sanggar Rengkak Katineung, mengenai kesenian Tari topeng *Emban Menyon* dalam seni Benjang. Penelitian ini difokuskan pada kajian bentuk penyajian dan struktur koreografi pada tari *Emban Menyon* di sanggar Rengkak Katineung Ujungberung Bandung.

3.2.2 Tempat Penelitian

Penelitian ini bertempat di Jalan Kaum Kaler RT 05 RW 04 kelurahan Cigending kecamatan Ujungberung kota Bandung. Di daerah tersebut terdapat sebuah sanggar seni, tempat dimana tari topeng *Emban Menyon* dalam seni Benjang dilestarikan.

3.3 Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

3.3.1 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data tentunya memerlukan teknik yang tepat. Teknik pengumpulan data merupakan strategi atau cara yang sangat penting guna mempermudah dalam memenuhi kebutuhan data penelitian, baik secara langsung, maupun tidak langsung. Penggunaan teknik dan instrumen yang tepat, terencana, terstruktur, dan sistematis sangat diperlukan untuk mendapatkan penelitian yang valid dan tepat sehingga tidak terjadi kesalahan penafsiran. Begitu pula dalam

memperoleh data, peneliti menggunakan teknik yang sudah umum dipadukan dengan penelitian yang bersifat deskriptif kualitatif. Berikut teknik yang dipilih:

1) Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara pengamatan secara langsung atau tidak langsung terhadap objek penelitian. Poerwandari (1998) dalam Gunawan (2013, hlm. 143) berpendapat bahwa “Observasi merupakan metode yang paling dasar dan paling tua, karena dengan cara-cara tertentu kita selalu terlibat dalam proses mengamati”. Pengamatan secara langsung guna menghindari campur tangan pihak ketiga yang belum tentu benar.

Sebelum penelitian dimulai, peneliti melakukan observasi pra-penelitian dengan bertujuan untuk pendekatan seperti menjalin tali silaturahmi dengan subjek yang bersangkutan serta meminta izin kepada subjek yang akan diteliti, serta mengamati keadaan di lokasi, jadi tidak menyelesaikan penelitian dalam satu kali observasi.

Observasi dilakukan saat pra-penelitian dan saat penelitian tepat pada bulan Oktober 2019 hingga Maret 2020, dengan mengamati lingkungan sekitar sanggar, mengamati bentuk penyajian dan struktur koreografi pada pertunjukan tari topeng *Emban Meyon* secara langsung. Pada saat mengamati perilaku atau kebiasaan murid sanggar dengan cara melihat proses latihan juga cara berperilaku agar peneliti dapat menyesuaikan dengan keadaan yang dihadapi saat penelitian berlangsung, juga menjalin silaturahmi sekaligus meminta izin kepada pemilik sanggar karena akan dilakukannya penelitian di sanggar Rengkek Katineung tersebut. Mengamati bentuk penyajian pada pertunjukan tari topeng *Emban Meyon* secara langsung yang dilakukan sebanyak dua kali, yakni pada tanggal 7 Februari 2020. Mengamati struktur koreografi tari topeng *Emban Meyon* tidak hanya pada saat pertunjukan saja, tetapi saat proses latihan dan penyadapan tarian tersebut yang dilakukan pada bulan Maret 2020. Jika pengamatan mengenai bentuk penyajian dilakukan pada saat pertunjukan berlangsung yakni 17 Februari 2020.

2) Wawancara

Pada penelitian ini menggunakan dua jenis wawancara yaitu wawancara tidak terstruktur dan wawancara terstruktur guna mendapatkan informasi yang benar dan valid, tanpa menyulitkan narasumber. Menurut Gunawan (2013, hlm. 163) “Wawancara tidak terstruktur jenis pertanyaan yang diajukan bersifat fleksibel, tetapi tidak menyimpang dari tujuan wawancara yang telah ditetapkan”. Wawancara ini digunakan jika ditemukan data-data menarik lanjutan yang tidak ditanyakan pada wawancara yang telah direncanakan. Selain itu, peneliti menggunakan wawancara terstruktur yaitu dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan sesuai dengan topik penelitian yang disusun pada saat pra-lapangan atau sebelum observasi langsung. Pertanyaan yang mendalam akan memecahkan masalah yang diteliti dan membuat akan menghasilkan penelitian yang valid dan maksimal.

Wawancara terstruktur dilakukan untuk memfokuskan pada pemecahan masalah sesuai dengan yang tertera dalam paparan mengenai masalah yang telah dirumuskan pada penelitian ini yaitu pertanyaan yang disusun sebelum melakukan wawancara. Menurut Gunawan (2013, hlm. 162) “Wawancara terstruktur digunakan karena informasi yang akan diperlukan penelitian sudah pasti. Proses wawancara terstruktur dilakukan dengan instrumen pedoman wawancara tertulis yang berisi pertanyaan yang akan diajukan kepada informan”.

Pada saat wawancara tidak terstruktur peneliti melakukan tanpa adanya pedoman wawancara. Peneliti mengajukan pertanyaan apabila ditemukannya sesuatu hal di luar dari pedoman dan dianggap dapat memperkuat dan melengkapi data yang diperoleh dari wawancara secara terstruktur. Pertanyaan tersebut pastinya akan muncul saat peneliti sedang melakukan penelitian jadi tidak dapat dipastikan karena pertanyaan ini bersifat fleksibel dan kondisional.

Pada wawancara terstruktur, peneliti menyusun pertanyaan mengenai pemecahan masalah yang tertera pada rumusan masalah penelitian yaitu bentuk pertunjukan dan struktur pertunjukan tari topeng *Emban Menyon*. Peneliti tidak langsung menanyakan perihal bentuk penyajian dan struktur penyajian, melainkan bertanya awal mulanya tarian tersebut ada di sanggar

Rengkek Katineung serta hal-hal lain yang sudah ada ada pedoman wawancara. Wawancara ini dilakukan kepada pemilik sanggar, pewaris tari topeng Benjang sekaligus pelatih tari di sanggar Rengkek Katineung.

3) Dokumentasi

Kini elektronik semakin berkembang, baik itu telepon genggam maupun alat rekam lainnya seperti kamera dan alat perekam suara, dilihat dari sisi positifnya bahwa alat atau media tersebut sangatlah membantu seseorang mengabadikan kegiatan-kegiatan yang dianggap penting, begitu pula untuk peneliti.

Data yang diambil pada studi dokumentasi adalah data primer yaitu data yang di temukan sendiri oleh peneliti dan terfokus pada koreografi, rias dan busana tari *Emban Menyon*. Demi memperkuat adanya penelitian mengenai hal ini, maka pentingnya peneliti membuat dokumentasi saat awal dilakukannya penelitian hingga akhir penelitian, baik berbentuk video, foto, maupun rekaman suara. Sebagai bukti nyata yang akan mempermudah penafsiran saat penjelasan mengenai koreografi , rias dan busana tari topeng *Emban Menyon*. Selain pencarian data melalui foto, video dan rekaman suara, adapun dokumen atau arsip yang dapat dijadikan sebagai data seperti catatan tertulis, majalah, buku, dan data lainnya yang berbentuk visual terkait hal yang diteliti yaitu mengenai tari topeng *Emban Menyon* (tari topeng Benjang). Sehingga data yang dihasilkan adalah bukti nyata dari subjek yang diteliti dan bukan perkiraan peneliti.

3.3.2 Instrumen Penelitian

Pelaksanaan penelitian perlunya instrumen yang membantu dalam pelaksanaan penelitian. Instrumen ini adalah alat untuk memperoleh data mengenai objek yang diteliti. Instrumen yang digunakan yaitu sebagai berikut:

1) Pedoman Observasi

Pedoman observasi ini suatu format pernyataan yang dijadikan pegangan oleh peneliti selama proses penelitian berlangsung.tujuan digunakannya pedoman ini yakni sesuatu yang diobservasi dapat terfokus serta tidak berpijak pada aspek atau hal-hal lain.

Pengamatan yang dilakukan adalah mengamati partisipan untuk memperoleh informasi dan data , bentuk penyajian dan struktur koreografi

tari topeng *Emban Menyon*. Observasi pertama dilakukan pada hari Sabtu tanggal 2 Alat yang digunakan pada saat observasi yaitu media elektronik berupa telepon genggam dan kamera.

Observasi pertama dilakukan pada hari Senin, 21 Oktober 2019 dari pukul 16.00 sampai 20.00. Pada observasi pertama peneliti mengajukan perizin kepada pimpinan sanggar dan pewaris tari topeng Benjang untuk melakukan penelitian di Sanggar Rengkek Katineung, selain itu peneliti pun mengamati lokasi penelitian serta lingkungan sekitarnya.

Observasi kedua dilakukan setelah dilaksanakannya seminar proposal tepatnya pada hari Rabu, 15 Januari 2020 dari pukul 18.30 hingga 21.00. Pada observasi kedua peneliti memulai proses penelitian yaitu mengamati struktur koreografi tari Topeng *Emban Menyon* saat proses latihan. Observasi ketiga dilakukan pada hari Jum'at, 7 Februari 2020 pada pukul 14.00 hingga 15.00 saat kegiatan Gelar Karya Anak Bangsa yang diselenggarakan oleh komunitas Cicadas Bangkit di Bandung Trade Mall. Pengamatan tersebut peneliti mendapatkan hasil observasi mengenai bentuk penyajian pada tari Topeng *Emban Menyon* dari berbagai elemen, yakni keterkaitan tiap elemen sehingga menjadi sebuah bentuk dari tari Topeng *Emban Menyon* tersebut. Observasi dilakukan pada saat pertunjukan tari topeng Benjang dengan iringan alat musik secara langsung.

Observasi ketiga dilakukan pada hari Sabtu, 15 Februari 2020 dari pukul 10.30 hingga 11.30 masih dalam acara yang sama yaitu Gelar Karya Anak Bangsa di Bandung Trade Mall. Pertunjukan topeng *Emban Menyon* pada acara tersebut tidak memakai iringan dengan alat musik secara langsung namun diiringi dengan musing rekaman. Pada pengamatan ini peneliti mendapatkan hasil mengenai struktur koreografi, bentuk penyajian tanpa diiringi alat musik secara langsung.

Pengamatan terakhir dilakukan pada hari Senin, 9 Maret 2020 dari pukul 15.00 hingga 21.00 bertempat di Sanggar Rengkek Katineung. Pengamatan dilakukan pada tata busana serta properti yang digunakan secara satu persatu ditunjukkan oleh pewaris, pun juga mengenai stuktur

koreografi pada saat menyaksikan latihan rutin dan penyadapan tari topeng *Emban Menyon* tersebut. (Terlampir).

2) Pedoman Wawancara

Pada saat wawancara peneliti perlu mempersiapkan panduan wawancara terstruktur yang di dalamnya berisi kumpulan pertanyaan mengenai hal yang akan dipertanyakan dan dibahas saat wawancara berlangsung. Panduan ini dibuat dengan sederhana dan mudah dipahami. Pedoman ini digunakan untuk mengetahui data yang akan diperoleh. Panduan ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana informasi dan data yang diperoleh.

Wawancara pertama dilakukan pada hari Rabu, 5 Februari 2020 kepada pimpinan Sanggar Rengkek Katineung yaitu Sendi Mufti mengenai latar belakang berdirinya Sanggar Rengkek Katineung beserta struktur organisasinya dan mengenai awal keberadaan tari Topeng Benjang di sanggar tersebut sampai saat ini.

Wawancara kedua dilaksanakan pada hari Sabtu, 7 Maret 2020 kepada pewaris tari Topeng Benjang yakni Neng Yulia Hendaryati, A.Md. peneliti menanyakan perihal pewarisan tari Topeng Benjang, bentuk penyajian (gerak tari, pola lantai, tata rias, tata busana, tempat pertunjukan dan iringan musik pada tari Topeng *Emban Menyon*) dan struktur koreografi tari Topeng *Emban Menyon*. Peneliti mendapatkan informasi lebih rinci dan lebih jelas dari pewarisnya secara langsung mengenai bentuk penyajian dan struktur koreografi tari Topeng *Emban Menyon*. Neng Yulia dibantu oleh peserta didiknya di sanggar yang bernama Ranti untuk membantu memeragakan gerak tari Topeng *Emban Menyon*.

Wawancara ketiga dilakukan pada hari Rabu, 1 Juli 2020 kepada dua narasumber yakni pewaris tari Topeng Benjang bernama Neng Yulia dan transkriptor bernama Andria. Hasil wawancara tersebut yakni mengenai jenis alat musik, jenis lagu dan iringan musik pada tari Toeng *Emban Menyon*. (Terlampir).

3) Studi Dokumentasi

Penelitian ini menggunakan alat atau media yang diantaranya yaitu satu buah telefon genggam, satu buah kamera untuk merekam video dan suara, juga memotret gambar saat penelitian berlangsung. Selain dari itu dokumen seperti artikel karya Lises Universitas Padjadjaran mengenai Tari Topeng Benjang dan buku karya Anto Sumiarto Widjaya selaku budayawan yang membuat buku mengenai seni Benjang.

4) Studi Pustaka

Salah satu teknik pengumpulan data untuk mengungkapkan data dari sumber yang bersifat sekunder. Studi pustaka ini berbentuk artikel, skripsi, jurnal dan buku yang relevan dengan penelitian mengenai tari topeng *Emban Menyon*. Bahan tertulis yang dijadikan peneliti sebagai referensi dalam penelitian ini.

3.4 Analisis Data

Analisis data adalah cara atau proses mengolah data yang diperoleh menjadi informasi baru, agar karakteristik data tersebut menjadi lebih mudah dimengerti guna menjadi pemecah masalah atau solusi yang diteliti. Sesuai dengan penjelasan Gunawan (2013, hlm. 209) bahwa “Analisis data adalah sebuah kegiatan untuk mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode atau tanda, dan mengategorikannya sehingga diperoleh suatu temuan berdasarkan fokus atau masalah yang ingin dijawab”.

Analisis data yang dilakukan adalah untuk mencari makna data dengan cara mencari hubungan, pengelompokkan, membuang yang tidak perlu, mencari persamaan dan perbedaan yang kemudian dilakukan penarikan kesimpulan. Kegiatan ini dilakukan setelah pengumpulan data dirasa sudah mendalah dan memenuhi kriteria. Di dalam penelitian deskriptif, analisis data yang diutamakan adalah saat proses di lapangan dan informasi dari narasumber. Data yang harus bersifat faktual atau fakta dan bukan dugaan dari peneliti atau pihak ketiga.

Analisis data yang dilakukan yaitu reduksi data sebagaimana merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian, dan mentrasformasikan data kasar dari lapangan. Kegiatan reduksi data dilakukan pada awal sampai akhir penelitian. Bagian awal penelitian reduksi data diantaranya saat menentukan kerangka atau

konsep penelitian, menentukan permasalahan, dan melakukan pendekatan dalam pengumpulan data yang diperoleh, sedangkan reduksi data saat pengumpulan data, yakni membuat ringkasan, menulis memo. Data yang direduksi memberikan gambaran yang lebih jelas tentang hasil pengamatan sehingga mempermudah peneliti mencari kembali data yang memang diperlukan. Setelah itu peneliti melakukan penyajian data yang berbentuk teks naratif atau narasi. Tujuannya adalah untuk memudahkan membaca dan kemudian menarik kesimpulan. Dengan demikian, penyajian data dilakukan secara sistematis atau tertata agar lebih mudah dipahami dengan keadaan data yang saling berhubungan bukan data yang terpenggal atau terlepas satu dengan yang lainnya.

Proses selanjutnya yaitu penarikan kesimpulan. Kesimpulan yang merupakan jawaban atas pertanyaan penelitian yang diperoleh peneliti dari hasil wawancara, studi dokumentasi, dan observasi. Kesimpulan sementara harus diverifikasi selama penelitian berlangsung hingga peneliti mendapatkan kesimpulan akhir yang benar-benar memecahkan masalah pada penelitian yang dilakukan.

Selain dari reduksi data untuk memeriksa keabsahan data, maka pada analisis data melakukan triangulasi data. Triangulasi bukan untuk mencari kebenaran saja tetapi menambah pemahaman peneliti terhadap data dan fakta yang diperoleh. Menurut Sukardi (2019, hlm. 219) menjelaskan bahwa “Triangulasi sebagai teknik pemeriksaan keabsahan data dengan cara memanfaatkan sesuatu yang lain di luar dari data itu sendiri, untuk keperluan pengecekan data atau sebagai pembanding terhadap data itu”. Macam-macam triangulasi data Menurut Denzi (1978) dalam Sukardi (2019, hlm. 219)

- a. Triangulasi sumber
- b. Triangulasi metode
- c. Triangulasi peneliti
- d. Triangulasi teoritik

Dari keempat macam triangulasi di atas, peneliti lebih memfokuskan atau memilih triangulasi sumber, karena untuk menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai sumber data. Triangulasi sumber berarti membandingkan atau

mengecek ulang informasi yang diperoleh melalui sumber berbeda seperti membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

3.5 Prosedur Penelitian

Prosedur yang dilakukan secara terencana dan sistematis guna mendapatkan pemecahan masalah atau mendapatkan jawaban dan kesimpulan dari rumusan masalah yang ada. Penelitian ini akan dilakukan tahap awal yaitu pra-lapangan yang dilakukan sebelum pengumpulan data. Sebelum dilakukan penelitian, perlunya persiapan yang matang dan komunikasi yang dijalin baik dengan subjek penelitian. Perlunya etika dalam penelitian kuantitatif ini seperti adanya persetujuan atau kesepakatan di antara kedua belah pihak baik subjek penelitian maupun peneliti. Tahap pra-lapangan yakni sebagai berikut:

1) Menyusun rancangan penelitian

Pada kegiatan ini peneliti memilih lapangan penelitian, alat penelitian, rancangan pengumpulan data, masalah yang akan di pecahkan, jadwal penelitian, memastikan kesiapan peneliti dengan memperbanyak wawasan dari kajian pustaka sebagai acuan, dan pelaksanaan penelitian.

2) Memilih lokasi penelitian

Peneliti perlu memastikan kebenaran atau relevansi antara teori yang didapat dengan kenyataan di lapangan.

3) Mengurus perizinan

Peneliti mengurust surat perizinan mengadakan penelitian yang akan diajukan kepada pihak-pihak yang berwenang.

4) Observasi awal/menilai keadaan lapangan

Sebelum melakukan penelitian selain menambah wawasan dari berbagai literasi, peneliti juga perlu mencari informasi mengenai objek penelitian. Literasi tersebut berasal dari orang-orang sekitar daerah penelitian atau bahkan kepada orang yang sudah melakukan penelitian terlebih dahulu mengenai objek yang sama, sehingga penulis mengenali situasi dan mempunyai gambaran umum tentang keadaan dilapangan.

5) Memilih responden/ subjek penelitian

Pemilihan subjek atau responden penelitian disesuaikan dengan informasi yang dibutuhkan peneliti, lebih baik jika responden tersebut mewakili keseluruhan.

6) Menyiapkan perlengkapan penelitian

Perlengkapan yang perlu disiapkan diantaranya kesiapan fisik, kesiapan dana sesuai kebutuhan, wawasan peneliti, surat izin mengadakan penelitian dari Universitas, kontak dengan ketua sanggar dan pelatih sekaligus pewaris dari tari topeng Benjang sebagai responden atau subjek penelitian.

7) Persoalan etika penelitian

Disebabkan karena alat dalam penelitian kualitatif adalah manusia, maka peneliti harus mempunyai hubungan yang baik dengan orang-orang, baik perseorangan maupun dengan masyarakat. Hal yang harus dilakukan yaitu menjalin tali silaturahmi, dan menyesuaikan diri dengan orang-orang yang berada di lingkungan yang akan diteliti.

Tahap berikutnya yaitu berjalannya kegiatan penelitian yaitu tahap kegiatan lapangan. Kegiatan ini dilakukan langsung di tempat penelitian. Kegiatan lapangan diantaranya sebagai berikut:

1) Memahami tujuan, latar penelitian serta persiapan diri

Peneliti melakukan klasifikasi terhadap subjek penelitian yang disesuaikan dengan alat pengumpulan data. Peneliti harus mempersiapkan diri baik secara mental maupun fisik.

2) Memasuki lapangan

Terjalannya hubungan yang baik dan keakraban, maka tidak adanya dinding pemisah antara peneliti dan subjek penelitian. Pada kegiatan ini peneliti melakukan wawancara kepada subjek penelitian yang difokuskan pada tari topeng *Emban Menyon* pada tari Toeng Benjang dalam seni Benjang dan menjurus ke struktur pertunjukan dan struktur koreografi tari. Kemudian setelah itu, peneliti melakukan observasi terhadap model sebagai penari tari topeng *Emban Menyon* dan juga pada rias dan busananya.

3) Mempelajari sambil mengumpulkan data

Pada kegiatan ini peneliti tidak hanya melulu harus meneliti, tetapi ikut mempelajari tari topeng *Emban Menyon* tersebut, agar lebih mengetahui struktur koreografi tari topeng *Emban Menyon* serta cara menarikannya.

4) Pengolahan data

Data yang sudah diperoleh kemudian di lakukannya reduksi data yaitu guna memisahkan data yang diperlukan dan penting dengan data tambahan yang kurang mengusung pada masalah yang diteliti. Penyajian data berbentuk teks naratif atau narasi. Tujuannya adalah untuk memudahkan membaca dan kemudain menarik kesimpulan.

5) Penarikan kesimpulan

Kesimpulan yang merupakan jawaban-jawaban sementara atas pertanyaan penelitian yang diperoleh peneliti dari hasil wawancara, studi dokumentasi, dan observasi. Kesimpulan sementara harus diverifikasi selama peneliatian berlangsung hingga peneliti mendapatkan kesimpulan akhir yang benar-benar memecahkan masalah pada penelitian yang dilakukan.

6) Penyusunan skripsi

Setelah semua data terolah dan ditemukan jawaban dan kesimpulan akhir dari masalah yang diteliti, kemudian peneliti menyusun skripsi hingga tersusun menjadi satu kesatuan atau tersistematis.